

HUBUNGAN PENYAKIT PENYERTA (ANEMIA DAN DIABETES MELITUS), INFEKSI DAN ANTIBIOTIK DALAM PENYEMBUHAN LUKA POST OPERASI SECTIO CAESAREA DI RUMAH SAKIT YADIKA KEBAYORAN LAMA TAHUN 2024

Erni farisma¹ , agus santi br. Ginting², agustina sari³

^{1,2,3}Universitas Indonesia Maju

Email: ernifarisma8836@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received :20-04-2025

Revised :04-05-2025

Accepted :12-05-2025

Keywords: Post-Caesarean Section Wound Healing, Comorbidities (anemia and diabetes mellitus), Infection, Antibiotics

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

Post-sectio caesarea wounds are caesarean section scars that appear when a woman cannot give birth normally. The healing process consists of three phases: inflammation, proliferation (epithelialization), and maturation (remodeling). In the inflammatory phase, healing lasts until the fifth day after surgery and can be faster if there is no infection. This study aims to examine the relationship between comorbidities (anemia and diabetes mellitus), infection, and antibiotic use on post-cesarean wound healing at Yadika Hospital, Kebayoran Lama in 2024. The study used an analytical survey with a cross-sectional approach, and sampling was carried out by systematic random sampling of 30 mothers who gave birth through cesarean section. The results showed no significant relationship between anemia and post-cesarean wound healing with a P-value of 1.000, and no relationship between diabetes mellitus and wound healing with a P-value of 0.810. However, there was a significant relationship between infection and wound healing with a P-value of 0.000, and a relationship between antibiotic use and wound healing with a P-value of 0.000. In conclusion, there is no relationship between comorbidities (anemia and diabetes mellitus) and post-cesarean wound healing, but there is a relationship with infection and antibiotic use. Suggestions are given for mothers to improve their

knowledge about the wound healing process after cesarean section surgery.

ABSTRAK

Luka post-sectio caesarea adalah luka bekas operasi caesar yang muncul saat seorang wanita tidak bisa melahirkan secara normal. Proses penyembuhannya terdiri dari tiga fase: inflamasi, proliferasi (epitelisasi), dan maturasi (remodeling). Pada fase inflamasi, penyembuhan berlangsung hingga hari kelima pasca operasi dan bisa lebih cepat jika tidak ada infeksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara penyakit penyerta (anemia dan diabetes melitus), infeksi, serta penggunaan antibiotik terhadap penyembuhan luka pasca-sectio caesarea di RS Yadika Kebayoran Lama pada tahun 2024. Penelitian menggunakan survei analitik dengan pendekatan cross-sectional, dan pengambilan sampel dilakukan dengan systematic random sampling terhadap 30 ibu yang melahirkan melalui sectio caesarea. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara anemia dan penyembuhan luka post-sectio caesarea dengan P-value 1,000, serta tidak ada hubungan antara diabetes melitus dan penyembuhan luka dengan P-value 0,810. Namun, terdapat hubungan signifikan antara infeksi dan penyembuhan luka dengan P-value 0,000, serta hubungan antara penggunaan antibiotik dan penyembuhan luka dengan P-value 0,000. Kesimpulannya, tidak ada hubungan antara penyakit penyerta (anemia dan diabetes melitus) dengan penyembuhan luka pasca-sectio caesarea, namun terdapat hubungan dengan infeksi dan penggunaan antibiotik. Saran diberikan agar para ibu meningkatkan pengetahuan mereka tentang proses penyembuhan luka pascaoperasi sectio caesarea.

PENDAHULUAN

Persalinan adalah tahap akhir yang paling dinantikan dalam proses kehamilan, penuh dengan antisipasi dan ketegangan bagi pasangan suami istri. Persalinan merupakan proses keluarnya hasil konsepsi (janin, plasenta, dan ketuban) dari rahim melalui jalan lahir atau metode lain (Roselita dan Khoiri, 2018). Persalinan berdampak pada psikologis ibu, baik secara positif maupun negatif, serta menjadi pengalaman yang memengaruhi respons dan persepsi dukungan selama proses persalinan (Robiatun & Romadhon, 2023).

Jenis persalinan meliputi persalinan pervaginam dan sectio caesarea. Persalinan pervaginam adalah keluarnya hasil konsepsi melalui jalan lahir, yang dapat dilakukan secara spontan atau dengan bantuan alat. Sectio caesarea adalah persalinan melalui sayatan pada dinding perut dengan bayi yang memiliki berat lebih dari 500 gram dan kondisi rahim masih utuh (Roselita dan Khoiri, 2018). Sectio caesarea memiliki risiko yang dapat menyebabkan komplikasi seperti perdarahan, infeksi, masalah anestesi, emboli paru, dan gagal ginjal akibat hipotensi. Pasien yang menjalani sectio caesarea sering kali merasakan ketidaknyamanan (Yuristin & Apriza, 2018).

Menurut World Health Organization (WHO), angka persalinan sectio caesarea di dunia berkisar antara 5-15% per 1000 kelahiran, dengan angka di rumah sakit pemerintah sekitar 11% dan di rumah sakit swasta bisa lebih dari 30%. Permintaan untuk sectio caesarea di negara-negara berkembang terus meningkat. WHO mencatat prevalensi sectio caesarea meningkat 46% di Tiongkok dan 25% di Asia, Eropa, serta Amerika Latin (WHO, 2020). Di Indonesia, Riskesdas 2018 mencatat prevalensi persalinan sectio caesarea sebesar 17,6%, dengan prevalensi tertinggi di DKI Jakarta (31,3%) dan terendah di Papua (6,7%).

Menurut laporan SDKI 2012, persalinan sectio caesarea terjadi pada 22,8% dari semua persalinan, sementara laporan RS Harapan Kita Jakarta menunjukkan peningkatan persalinan caesar dari 22,6% pada 2016 menjadi 24% pada 2017. Luka pasca-sectio caesarea, yang timbul akibat operasi caesar, membutuhkan waktu sekitar satu minggu untuk sembuh, dengan pemulihan penuh rahim sekitar tiga bulan dan rasa nyeri ringan dapat bertahan hingga enam bulan. Proses penyembuhan lengkap membutuhkan waktu hingga satu tahun (Potter & Perry, 2015).

Faktor-faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka termasuk stres, nutrisi, perfusi jaringan, gangguan sirkulasi, mobilisasi dini, usia, dan obesitas (Hartati dan Maryunani, 2015). Anemia dapat mempengaruhi penyembuhan luka karena menurunkan oksigenasi jaringan, sementara diabetes melitus dapat mengganggu sistem imun dan meningkatkan risiko infeksi. Tingkat infeksi luka operasi berkisar antara 3-15% di seluruh dunia. Infeksi ini menghambat penyembuhan dan meningkatkan angka morbiditas serta mortalitas (Anggraeni et al., 2020).

Penggunaan antibiotik, baik secara profilaksis maupun terapeutik, memainkan peran penting dalam mencegah infeksi luka operasi. Antibiotik sering diberikan secara empiris sebelum hasil pemeriksaan lengkap tersedia (Rita & Penyerta, 2018).

Berdasarkan data dari Rumah Sakit Yadika Kebayoran Lama, pada 2022 terdapat 514 persalinan dengan 332 di antaranya melalui sectio caesarea. Pada 2023, jumlah persalinan meningkat menjadi 556 dengan 364 persalinan sectio caesarea. Pada Mei 2024, terdapat 50 persalinan, dengan 30 di antaranya dilakukan secara sectio caesarea. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara penyakit penyerta (anemia dan

diabetes melitus), infeksi, serta penggunaan antibiotik terhadap penyembuhan luka post-section caesarea di Rumah Sakit Yadika Kebayoran Lama tahun 2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Metode survei analitik cross-sectional digunakan dalam untuk mengumpulkan data pada semua variabel, termasuk variabel dependen (penyembuhan luka operasi post section caesarea) dan independen (penyakit penyerta (anemia dan diabetes melitus), infeksi, antibiotik) secara bersamaan.

Subjek populasi penelitian ini adalah seluruh ibu yang melahirkan dengan melakukan section caesarea di RS Yadika Kebayoran Lama dalam rentang waktu 01 Mei 2024 sampai 31 Mei 2024 yang berjumlah 30 orang. Sumber Data sekunder penelitian ini yaitu data kejadian penyembuhan luka post operasi section caesarea yang di lihat di buku register RS Yadika Kebayoran Lama. Analisis data yang digunakan adalah analisis data Univariat dan Bivariat dengan tahap pengolahan data untuk menginterpretasikan hasil pengolahan data, dengan beberapa tahap seperti editing, pemberian kode, dan pengolahan dengan teknik komputerisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Hasil analisis univariat menunjukkan distribusi frekuensi variabel penelitian, seperti penyembuhan luka post operasi *sectio caesarea*, penyakit penyerta (anemia dan diabetes melitus), infeksi, dan antibiotik pada ibu bersalin di Rumah Sakit Yadika Kebayoran Lama. Tabel data hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penyembuhan Luka Post Operasi Sectio Caesarea Di Rumah sakit Yadika Kebayoran Lama Tahun 2024

NO	Penyembuhan luka post operasi <i>sectio caesarea</i>	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1	Baik	25	83,3
2	Cukup baik	5	16,7
Jumlah		30	100

Dapat diambil kesimpulan dari total 30 responden, sebanyak 25 (83,3%) penyembuhan luka post operasi sectio caesarea secara baik, sedangkan sisanya sebanyak 5 (16,7%) penyembuhan luka post operasi sectio caesarea secara cukup baik.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penyakit Penyerta Anemia
Di Rumah sakit Yadika Kebayoran Lama Tahun 2024

NO	Anemia	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1	Ya	11	36,7
2	Tidak	19	63,3
Jumlah		30	100

Pada tabel 2 disimpulkan dari 30 responden, terdapat 11 (36,7%) ibu mengalami anemia dan 19 (63,3%) ibu lainnya tidak mengalami anemia.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penyakit Penyerta Diabetes Militus
Di Rumah sakit Yadika Kebayoran Lama Tahun 2024

NO	Diabetes Millitus	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1	Ya	4	13,3
2	Tidak	26	86,7
Jumlah		30	100

Dari tabel 3 disimpulkan dari 30 responden, 4 (13,3%) ibu mengalami diabetes militus dan 26 (86,7%) ibu tidak mengalami diabetes militus.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Infeksi Di Rumah sakit Yadika Kebayoran Lama Tahun 2024

NO	Infeksi	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1	Ya	5	16,7
2	Tidak	25	83,3
Jumlah		30	100

Dari tabel 4 disimpulkan dari 30 responden, 5 (16,7%) ibu mengalami infeksi dan 25 (83,3%) ibu tidak infeksi.

**Tabel 5
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Antibiotik Di Rumah sakit Yadika Kebayoran Lama Tahun 2024**

NO	Antibiotik	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1	Ya	30	100,0
2	Tidak	0	0,0
Jumlah		30	100

Dari tabel 5 disimpulkan dari 30 responden, 30 (100%) ibu menggunakan antibiotik

Analisis Bivariat

Analisis bivariat pada penelitian ini melihat korelasi antara penyakit penyerta (anemia dan diabetes militus), infeksi, dan antibiotik dalam penyembuhan luka post operasi sectio caesarea pada ibu bersalin di Rumah Sakit Yadika Kebayoran Lama. Hasil analisis pada table berikut:

Tabel 6 Hubungan Anemia dengan penyembuhan luka post operasi sectio caesarea Di Rumah Sakit Yadika Kebayoran Lama Tahun 2024

Anemia	<i>Penyembuhan Luka Post operasi sectio caesarea</i>				Jumlah		P	OR
	Baik		Cukup baik				Value	95%CI
	N	%	n	%	n	%		
Ya	9	36,0	2	40,0	11	100	1,000	1,630 (1,450 - 1,820)
Tidak	16	64,0	3	60	19	100		
Jumlah	25		5		30			

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa sebanyak 36,0% dari 11 responden yang mengalami anemia dalam penyembuhan luka post operasi sectio caesarea secara baik, sedangkan 40,0% dari responden tersebut dalam penyembuhan luka post operasi sectio caesarea secara cukup baik. Sementara itu, dari 19 responden yang penyembuhan luka post operasi sectio caesarea sebanyak 64,0% tidak anemia, sedangkan 60% dari responden tersebut penyembuhan luka post operasi sectio caesarea cukup baik. Uji statistik Chi-square menunjukkan nilai p value sebesar 1,000 tidak ada korelasi signifikan antara anemia dengan penyembuhan luka post operasi *sectio caesarea* di Rumah Sakit Yadika Kebayoran Lama tahun 2024.

Selain itu, nilai Odds Ratio (OR) adalah 1,630 (dalam rentang 1,450-1,820), yang berarti responden dan anemia memiliki risiko 1,630 kali lebih tinggi untuk penyembuhan luka post operasi section caesarea dibandingkan dengan responden yang tidak mengalami anemia.

Tabel 7
Hubungan Diabetes Militus dengan penyembuhan luka post operasi sectio caesarea
Di Rumah Sakit Yadika Kebayoran Lama
Tahun 2024

Diabetes Militus	Penyembuhan Luka Post operasi sectio caesarea				Jumlah		P	OR
	Baik		Cukup baik				Value	95%CI
	N	%	n	%	n	%		
Ya	4	16,0	0	0,0	4	1 0 0	0,810	1,870 (1,740 - 2,000)
Tidak	2 1	84,0	5	100	26	1 0 0		
Jumlah	2 5		5		30			

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa sebanyak 16,0% dari 4 responden yang mengalami diabetes militus dalam penyembuhan luka post operasi sectio caesarea secara baik, sedangkan 0,0% dari responden tersebut dalam penyembuhan luka post operasi sectio caesarea secara cukup baik. Sementara itu , dari 26 responden yang penyembuhan luka post operasi sectio caesarea sebanyak 64,0% tidak diabetes militus, sedangkan 100% dari responden tersebut penyembuhan luka post operasi sectio caesarea cukup baik. Uji statistik Chi-square menunjukkan nilai p value sebesar 0,810 tidak ada korelasi signifikan antara diabetes militus dengan penyembuhan luka post operasi *sectio caesarea* di Rumah Sakit Yadika Kebayoran Lama tahun 2024.

Selain itu, nilai Odds Ratio (OR) adalah 1,870 (dalam rentang 1,740-2,000), yang berarti responden dan diabetes militus memiliki risiko 1,870 kali lebih tinggi untuk penyembuhan luka post operasi section caesarea dibandingkan dengan responden yang tidak mengalami diabetes melitus.

Table 8
Hubungan Infeksi dengan penyembuhan luka post operasi sectio caesarea
Di Rumah Sakit Yadika Kebayoran Lama
Tahun 2024

Infeksi	<i>Penyembuhan Luka Post operasi sectio caesarea</i>				Jumlah		P	OR
	Baik		Cukup baik				Value	95% CI
	N	%	n	%	n	%		
Ya	0	0,0	5	100,0	5	100,0	0,000	1,830 (1,690 - 1,970)
Tidak	25	64,0	0	0,0	25	100,0		
Jumlah	25		5		30			

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa sebanyak 0,0% dari 5 responden yang mengalami infeksi dalam penyembuhan luka post operasi sectio caesarea secara baik, sedangkan 100,0% dari responden tersebut dalam penyembuhan luka post operasi *sectio caesarea* secara cukup baik. Sementara itu, dari 25 responden yang penyembuhan luka post operasi sectio caesarea sebanyak 64,0% tidak infeksi, sedangkan 0,0% dari responden tersebut penyembuhan luka post operasi *sectio caesarea* cukup baik. Hasil uji statistik Chi-square menunjukkan adanya hubungan signifikan korelasi antara infeksi dan penyembuhan luka post operasi sectio caesarea di Rumah Sakit Yadika Kebayoran Lama Tahun 2024, dengan p value sebesar 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga terbukti secara statistik bahwa hipotesis yang menyatakan adanya korelasi antara kedua variabel tersebut adalah benar.

Selain itu, nilai Odds Ratio (OR) adalah 1,830 (dalam rentang 1,690-1,970), yang berarti responden dan infeksi memiliki risiko 1,830 kali lebih tinggi untuk penyembuhan luka post operasi section caesarea dibandingkan dengan responden yang tidak mengalami infeksi.

Tabel 9
Hubungan Antibiotik dengan penyembuhan luka post operasi sectio caesarea
Di Rumah Ssakit Yadika Kebayoran Lama
Tahun 2024

Antibiotik	Penyembuhan Luka Post operasi sectio caesarea				Jumlah		P	OR
	Baik		Cukup baik				Value	95%CI
	N	%	n	%	n	%		
Ya	25	100,0	5	100,0	3	100,0	0,000	1,000 (1,000 - 1,000)
Tidak	0	0,0	0	0,0	0	0,0		
Jumlah	25		5		3	100,0		

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa sebanyak 100,0% dari 5 responden yang menggunakan antibiotik dalam penyembuhan luka post operasi sectio caesarea secara baik, sedangkan 100,0% dari responden tersebut dalam penyembuhan luka post operasi *sectio caesarea* secara cukup baik. Sementara itu , dari 0 responden yang penyembuhan luka post operasi sectio caesarea sebanyak 0,0% tidak menggunakan antibiotik, sedangkan 0,0% dari responden tersebut penyembuhan luka post operasi *sectio caesarea* cukup baik. Hasil uji statistik Chi-square menunjukkan adanya hubungan signifikan korelasi antara penggunaan antibiotik dalam penyembuhan luka post operasi sectio caesarea di Rumah Sakit Yadika Kebayoran Lama Tahun 2024, dengan p value sebesar 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga terbukti secara statistik bahwa hipotesis yang menyatakan adanya korelasi antara kedua variabel tersebut adalah benar.

Selain itu, nilai Odds Ratio (OR) adalah 1,000 (dalam rentang 1,000-1,000), yang berarti responden dan antibiotik memiliki risiko 1,830 kali lebih tinggi untuk penyembuhan luka post operasi section caesarea dibandingkan dengan responden yang tidak menggunakan antibiotik.

Pembahasan

Hubungan penyakit penyerta (anemia dan diabetes melitus) dalam penyembuhan luka post operasi sectio caesarea di Rumah Sakit Yadika Kebayoran Lama Tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian, dari 30 responden yang mengalami penyembuhan luka pasca operasi sectio caesarea dengan baik, 9 responden atau sekitar 36,0% memiliki riwayat anemia. Sementara itu, dari 30 responden yang penyembuhannya cukup baik, hanya 2 responden atau sekitar 40,0% yang mengalami anemia. Analisis chi-square menunjukkan nilai p value sebesar 1,000, yang mengindikasikan tidak adanya hubungan antara anemia dan penyembuhan luka pasca operasi sectio caesarea di Rumah Sakit Yadika Kebayoran Lama pada tahun 2024. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Robiatun & Romadhon, 2023), yang berjudul "Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penyembuhan Luka Pasca SC pada Ibu Nifas di RSUD Hj. Anna Lasmana Banjarnegara." Dalam penelitian tersebut, hasil uji statistik chi-square menunjukkan p value = 0,932, yang lebih besar dari $\alpha=0,05$, menandakan tidak ada hubungan yang signifikan antara anemia dan penyembuhan luka pasca sectio caesarea di RSUD Hj. Anna Lasmana Banjarnegara.

Anemia adalah kondisi medis di mana jumlah sel darah merah atau hemoglobin berada di bawah normal. Penurunan kadar hemoglobin dalam darah dapat mengurangi tingkat oksigen arteri di kapiler dan mengganggu proses perbaikan jaringan setelah sectio caesarea, yang biasanya melibatkan kehilangan darah yang lebih besar dibandingkan persalinan spontan per vaginam. Meskipun tidak diketahui secara pasti berapa banyak kehilangan darah yang dapat berbahaya bagi kesehatan wanita, memastikan ibu tidak mengalami anemia sebelum dan setelah pembedahan adalah langkah yang bijaksana, karena anemia dapat menghambat proses penyembuhan luka (Hasnidar, 2019).

Faktor-faktor yang memengaruhi anemia pada masa nifas meliputi perdarahan saat persalinan, anemia pada ibu hamil, kekurangan nutrisi, serta infeksi virus dan bakteri. Anemia pada masa nifas sering kali merupakan kelanjutan dari anemia yang dialami selama kehamilan, yang dapat menyebabkan berbagai keluhan bagi ibu dan mengurangi kemampuan mereka dalam melakukan tugas sehari-hari serta merawat bayi. Dampak anemia selama masa nifas termasuk subinvolusi uterus, yang dapat menyebabkan perdarahan pasca persalinan, meningkatkan risiko infeksi puerperium, mengurangi produksi ASI, dan meningkatkan risiko infeksi payudara .

Dari hasil penelitian juga ditemukan bahwa dari 30 responden dengan penyembuhan luka pasca operasi sectio caesarea yang baik, 4 responden atau sekitar 16,0% memiliki riwayat diabetes mellitus. Sedangkan, dari 30 responden dengan penyembuhan luka yang cukup baik, tidak ada responden yang mengalami diabetes

mellitus. Hasil analisis chi-square menunjukkan p value sebesar 0,810, yang menunjukkan tidak ada korelasi signifikan antara diabetes mellitus dan penyembuhan luka pasca operasi sectio caesarea di Rumah Sakit Yadika Kebayoran Lama pada tahun 2024. Temuan ini sejalan dengan penelitian Setianingsih (2020) yang berjudul "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Infeksi Daerah Operasi pada Pasien Pasca Operasi Sectio Caesarea." Dalam penelitian tersebut, hasil uji statistik menunjukkan p value = 0,471, yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara kadar gula darah dan proses penyembuhan luka pasca sectio caesarea.

Diabetes mellitus adalah gangguan metabolisme yang ditandai dengan hiperglikemia, yang berkaitan dengan gangguan metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein akibat penurunan sekresi insulin atau penurunan sensitivitas insulin, atau keduanya. Kondisi ini dapat menyebabkan komplikasi mikrovaskular, makrovaskular, dan neuropati kronis (Yuliana dalam NANDA, 2015). Hiperglikemia dapat mengganggu kemampuan leukosit dalam melakukan fagositosis serta mendorong pertumbuhan infeksi jamur dan ragi yang berlebihan. Kriteria diagnostik diabetes mellitus yang dianjurkan oleh ADA (American Diabetes Association) mencakup hasil pemeriksaan gula darah: kadar gula darah sewaktu ≥ 200 mg/dl, kadar gula darah puasa ≥ 126 mg/dl, dan kadar glukosa plasma ≥ 200 mg/dl dua jam setelah beban glukosa 75 gram dalam tes toleransi glukosa oral (Hasdianah, 2018).

Peneliti berpendapat bahwa tidak ada hubungan antara penyakit penyerta dan penyembuhan luka pasca operasi sectio caesarea. Jika pasien sudah memiliki penyakit penyerta seperti anemia, diharapkan mereka dapat memenuhi kebutuhan gizi agar kadar hemoglobin meningkat, atau diberikan vitamin penambah darah untuk mendukung proses penyembuhan luka. Untuk pasien diabetes mellitus, penting untuk mengontrol kadar gula darah, rutin mengonsumsi obat sesuai petunjuk, dan menjaga pola makan yang sehat untuk mempercepat proses penyembuhan luka pasca operasi sectio caesarea.

Hubungan infeksi dalam penyembuhan luka post operasi sectio caesarea di Rumah Sakit Yadika Kebayoran Lama Tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa dari 30 responden yang mengalami penyembuhan luka pasca operasi sectio caesarea dengan baik, tidak ada responden (0,0%) yang memiliki riwayat infeksi. Sementara itu, di antara 30 responden yang penyembuhannya cukup baik, terdapat 5 responden atau 100,0% yang mengalami infeksi.

Analisis Chi-square menunjukkan adanya korelasi signifikan antara infeksi dan penyembuhan luka pasca operasi sectio caesarea di Rumah Sakit Yadika Kebayoran Lama pada tahun 2024, dengan p value sebesar 0,000, yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini membuktikan secara statistik bahwa hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara kedua variabel tersebut adalah benar. Temuan ini sejalan dengan penelitian

Devina Yuristin (2018), yang menunjukkan hubungan signifikan antara infeksi dan penyembuhan luka pasca seksio caesarea di RSUD Bangkinang dengan p value = 0,010, yang juga kurang dari 0,05.

Infeksi adalah kondisi di mana tubuh diserang oleh patogen atau mikroorganisme yang dapat menyebabkan penyakit. Risiko infeksi mencerminkan keadaan di mana seseorang berpotensi terinfeksi oleh agen patogenik dan oportunistik, termasuk virus, jamur, bakteri, protozoa, atau parasit lainnya, baik dari sumber eksternal maupun dari dalam tubuh sendiri (Setianingsih, 2020).

Menurut Potter & Perry (2015) dalam Desmiari (2019), infeksi luka operasi dapat dipicu oleh beberapa faktor, termasuk agen penyebab infeksi, yaitu mikroorganisme yang masuk ke dalam tubuh, serta faktor host, yaitu individu yang terinfeksi, dan lingkungan di sekitar agen dan host, seperti suhu, kelembaban, oksigen, dan sinar matahari. Rata-rata, selisih waktu antara operasi dan terjadinya infeksi luka operasi (ILO) berkisar antara 3 hingga 11 hari.

Peneliti berasumsi bahwa terdapat hubungan antara infeksi dan proses penyembuhan luka pasca operasi sectio caesarea. Tanda-tanda infeksi meliputi keluarnya nanah dari luka, kemerahan di sekitar tepi kulit, nyeri pada jaringan yang terinfeksi, pembengkakan di area operasi, dan perubahan fungsi jaringan yang terinfeksi. Luka operasi dianggap terinfeksi jika terdapat minimal tiga dari tanda-tanda infeksi tersebut.

Hubungan antibiotik dalam penyembuhan luka post operasi sectio caesarea di Rumah Sakit Yadika Kebayoran Lama Tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa dari 30 responden yang mengalami penyembuhan luka pasca operasi sectio caesarea dengan baik, semua responden (25 orang atau 100,0%) menggunakan antibiotik. Di sisi lain, dari 30 responden yang penyembuhannya cukup baik, semua responden (5 orang atau 100,0%) juga menggunakan antibiotik.

Analisis chi-square menunjukkan adanya korelasi signifikan antara penggunaan antibiotik dan penyembuhan luka pasca operasi sectio caesarea di Rumah Sakit Yadika Kebayoran Lama pada tahun 2024, dengan p value sebesar 0,000, yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Ini membuktikan secara statistik bahwa hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara kedua variabel tersebut adalah benar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nadia Ridha Vitaloka (2021), yang menunjukkan hubungan bermakna antara efektivitas antibiotik profilaksis dengan lama rawat inap, di mana efektivitas pasien berdasarkan suhu dan jumlah leukosit mencapai 100%.

Antibiotik profilaksis adalah antibiotik yang diberikan sebelum, selama, dan setelah prosedur operasi untuk mencegah komplikasi infeksi atau infeksi pada area operasi (IDO). Pemberian antibiotik profilaksis setelah prosedur operasi tidak boleh lebih

dari 24 jam setelah dosis pertama. Antibiotik ini berfungsi untuk mencegah kolonisasi atau pertumbuhan bakteri yang mungkin masuk ke dalam jaringan yang ditargetkan selama operasi (Emma et al., 2014).

Antibiotik profilaksis tidak bertujuan untuk mensterilkan jaringan target, karena bakteri akan dihancurkan oleh sistem imun tubuh. Tujuan utama dari pemberian antibiotik profilaksis adalah untuk mencegah terjadinya komplikasi infeksi pasca bedah di daerah operasi (IDO) dan segala konsekuensinya, seperti peningkatan rata-rata lama rawat inap, biaya perawatan yang lebih tinggi, kebutuhan untuk tindakan lebih lanjut, penurunan kualitas hidup akibat komplikasi, dan peningkatan angka kematian (Hardiyanti, 2020).

Peneliti berasumsi bahwa terdapat hubungan antara penggunaan antibiotik dan penyembuhan luka pasca operasi sectio caesarea, mengingat pasien yang keluar dari rumah sakit dalam kondisi membaik umumnya memiliki luka pembedahan yang bersih dan kering. Hal ini menunjukkan efisiensi lama rawat inap serta kualitas pengobatan yang diterima pasien. Kesesuaian penggunaan antibiotik profilaksis dalam bedah sectio caesarea harus mencakup berbagai parameter, termasuk jenis antibiotik, dosis, waktu pemberian, dan rute administrasi.

KESIMPULAN

Hasil penelitian terkait Hubungan Penyakit Penyerta, Infeksi, dan Antibiotik dalam penyembuhan luka post operasi sectio caesarea di Rumah Sakit Yadika Kebayoran Lama Tahun 2024 disimpulkan bahwa:

1. Tidak adanya hubungan penyakit penyerta (anemia dan diabetes melitus) dalam penyembuhan luka post operasi sectio caesarea di Rumah Sakit Yadika Kebayoran Lama Tahun 2024
2. Adanya hubungan Infeksi dalam penyembuhan luka post operasi sectio caesarea di Rumah Sakit Yadika Kebayoran Lama Tahun 2024.
3. Ada hubungan antibiotik dalam penyembuhan luka post operasi sectio caesarea di Rumah Sakit Yadika Kebayoran Lama Tahun 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, W., Herliani, SST,M.Keb, H. Y., & Rohmatin, SST,M.Kes, E. (2020). Gambaran Penyembuhan Luka Post Operasi Sectio Caesarea Dengan Pemberian Antibiotik Ceftizoxime Sebagai Profilaksis Dosis Tunggal Di Rumah Sakit Singaparna Medika Citrautama Kabupaten Tasikmalayatahun 2018. *Jurnal Kesehatan Bidkemas*, 10(2), 1–9. <https://doi.org/10.48186/bidkes.v2i10.195>

- Emma, N., Emilia, O., & Prawitasari, S. (2014). Hubungan Pemakaian Antibiotik dengan Kejadian Infeksi Sectio Caesarea pada Pasien di RSUD Abepura Jayapura Papua. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 1(1), 14–26. <https://doi.org/10.22146/jkr.36477>
- Hardiyanti, R. (2020). Penggunaan Antibiotik Profilaksis Pada Pasien Sectio Caesarea. *Journal of Health Science and Physiotherapy*, 2(1), 96–105. <https://doi.org/10.35893/jhsp.v2i1.37>
- Hasnidar, H. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyembuhan Luka Jahitan Perineum Pada Ibu Nifas Di Uptd Puskesmas Watampone Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 14(2), 122–127. <https://doi.org/10.35892/jikd.v14i2.138>
- Juwita, Z., Studi Ilmu Keperawatan, P., Darussalam Lhokseumawe, Stik., & Studi Profesi Ilmu Keperawatan, P. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Infeksi Luka Post Sectio Caesarea. *Journal of Nursing and Midwifery*, 1, 21. <http://jurnal.sdl.ac.id/index.php/dij/>
- Rangkuti, B. A., Sarumpaet, S., & Ariani, P. (2023). Hubungan Rasionalitas Pemberian Antibiotik dengan Infeksi Luka Operasi Pasien Pasca Bedah Laparotomi di Rumah Sakit Pabatu Tahun 2022. *Jurnal Inovasi Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 64–73.
- Rita, N., & Penyerta, P. (2018). Hubungan Penyakit Penyerta Dengan Terjadinya. 2, 55–63.
- Robiatun, & Romadhon, M. (2023). Hubungan Anemia, IMT, dan Mobilisasi Dini dengan Penyembuhan Luka Sectio Caesarea Di RSUD Kayuagung. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 10–19. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/prepotif/article/view/6822/9900>
- Setianingsih, S. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Infeksi Daerah Operasi Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea. *The 12th University Research Colloqium*, 1, 419–430.
- Wulandari, L. (2019). Infeksi Post Partum. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 15(2), 9–25.
- Yuristin, D., & Apriza. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penyembuhan Luka Post OP Seksio Sesaria di RSUD Bangkinang Tahun 2018. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 19–27.